

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Bendungan, Kecamatan wates, Kabupaten Kulon Progo dan pengambilan sampel ditujukan kepada 100 orang pedagang di Pasar Bendungan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer dan data sekunder yang terdiri atas:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dengan hasil wawancara ataupun kuesioner dan pedagang Pasar Bendungan sebagai repondennya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini menggunakan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kabupaten

Kulon Progo, Dinas Perdagangan Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Kulon Progo, UPTD Pasar Bendungan sebagai ontohnya adalah data nama pasar dan jumlah pedagang di Kabupaten Kulon progo tahun 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga menggunakan metode survey. Sampel adalah bagian yang diambil untuk mewakili sebuah populasi (sugiyono,2010). Metode sampling yang digunakan adalah *random sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi yang ada. Sedangkan sebagai *key person* adalah responden yang berkaitan langsung dalam kegiatan penjualan di Pasar Bendungan yaitu para pedagang buah, pedagang makan kecil (*snack*), pedagang elektronik, pedagang alat-alat pertanian, pedagang mainan anak, pedagang beras dan lain sebagainya. Sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi (jumlah pedagang yang menempati kios sementara di Pasar Bendungan)

e^2 : Presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yaitu sebesar 10% atau 0,10 (Slovin dalam Surya, 2011,30).

Berikut adalah perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas:

$$\begin{aligned} n &= \frac{389}{1+389 \times 0,1} \\ &= \frac{389}{4,89} \\ &= 79,5 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan sampel berdasarkan rumus diatas adalah 79,5 sehingga dibulatkan menjadi 80 sampel.

D. Variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang di Pasar bendungan yang diukur pada setiap hari berjualan setelah kejadian kebakaran dan dinyatakan dengan nilai mata uang Rupiah.

2. Variabel Independen

a) Modal

Modal diartikan sebagai suatu dana yang dikeluarkan untuk memuliah suatu usaha. Modal di sini adalah dana yang dikeluarkan oleh pedagang untuk berjualan kembali setelah Pasar Bendungan mengalami kebakaran.

Modal dapat berupa modal pribadi dan modal pinjaman. Modal pribadi adalah modal yang dnanya beral dari uang sendiri, sedangkn modal pinjaman adalah modal yng dananya berasal dari meminjam ke lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat atau koperasi.

b) Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah suatu tempat yang digunakan untuk melangsungkan usaha. Lokasi disini adalah kios-kios sementara yang dibangun pemerintah untuk merelokasi para pedagang Pasar Bendungan yang kios dan losnya mengalami kebakaran.

a) Jumlah Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja adalah waktu yang dicurahkan para pedagang Pasar Bendungan untuk menjual dagangan pada setiap harinya mulai dari jam buka hingga jam tutup.

b) Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah pegawai/karyawan yang dimiliki pedagang pasar Bendungan untuk membantu berjualan pada setiap harinya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dimana analisisnya menggunakan lebih dari satu macam variabel bebas.

1. Model Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda adalah suatu alat analisis untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model penelitian ini dinyatakan dengan fungsi pendapatan atau f (modal, lokasi usaha, jam kerja, tenaga kerja). Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Pdt = \beta_0 + \beta_1 Mdl + \beta_2 Lok + \beta_3 Jjk + \beta_4 Jk \varepsilon_i$$

Keterangan:

Pdt = Pendapatan pedagang setiap harinya (Rupiah)

Mdl = Jumlah modal usaha (Rupiah)

Lok = Lokasi berdagang (Strategis atau tidak)

Jjk = Jumlah waktu berjualan pedagang (jam)

Jk = Jumlah Karyawan para pedagang

Setelah diuji dengan metode regresi linear berganda (Ordinary Least Square) maka akan didapat hasil regresi dari masing-masing variabel. Dan untuk selanjutnya, koefisien dari masing-masing variabel tersebut diuji lagi dengan Uji t dan Uji f.

2. Alat Uji Hipotesa

Pengujian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat saja namun, juga untuk mengetahui apakah hipotesa yang kita tentukan diterima atau bahkan ditolak.

a. Uji Statistik

1) Uji t Statistik

Uji statistik t-Test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009: 88). Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara simultan variabel variabel modal, lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

Dengan kata lain uji t statistik adalah suatu pengujian koefisien regresi secara sendiri-sendiri. Dengan beranggapan variabel lain tetap maka pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, ini memiliki arti bahwa variabel independen secara sendiri-sendiri/ individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, ini memiliki arti bahwa secara individu variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b) Perhitungan nilai t

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a akan diterima ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji F-test

Uji overall Test ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama/serentak. Derjat keyakinan yang dipakai sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) Berikut adalah langkah menentukan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Artinya semua variabel independen memiliki nilai yang sama dengan nol atau dengan kata lain semua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Artinya semua variabel independen tidak sama dengan nol atau dengan kata lain semua variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen. Rumus F- hitung adalah sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{R/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$$

Keterangan:

R : Koefisien Determinasi

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

kesimpulannya:

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa erat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Rumus menghitung R^2 adalah sebagai berikut:

$$\frac{R^2}{1-R^2} = \frac{F\text{-hitung}}{F\text{-tabel}} \frac{N-k}{N-1}$$

Keterangan :

N : banyaknya sampel

K : banyaknya variabel

R^2 : R-square

$\frac{-2}{R}$: Adjusted R-square

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan yang harus dilakukan jika kita melakukan uji linear berganda. Uji ini meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera test. Jika sig lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Penentuan normalitas juga bisa dilihat dari sebaran datanya berdasarkan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut normal. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal maka menunjukkan pola data yang tidak normal.

Untuk lebih meyakinkan dalam penentuan model analisis data layak menggunakan analisis regresi linear berganda, maka digunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah

residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk menguji menggunakan metode pengujian Jarque-Bera (JBn) test menggunakan program Econometrics.

$$JB = \frac{n-k}{6} \left[S^2 + \frac{k-3^2}{4} \right]$$

Dimana

N = ukuran sampel ,

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

K = Jumlah Koefisien Yang Diestimasi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011). Multikolinearitas dilihat dari R-squarenya. Jika nilai Dikatakan multikolinieritasnya baik jika nilai koliniaritasnya rendah.

Untuk menghitungnya bisa dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan membandingkan antara Nilai Tolerance dengan Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas salah satunya dengan metode *Klein*, yaitu dengan membandingkan

R^2 (koefisien determinasi) regresi awal dengan r^2 parsial (koefisien korelasi antar variabel independen). Bila $r^2 < R^2$, maka tidak terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya jika $r^2 > R^2$ maka model regresi tersebut mengandung masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan jika terjadi kesalahan residual pengujian dalam periode tertentu (t) dengan periode lainnya ($t-1$). Uji ini dilakukan dengan uji statistik Durbin Watson langkahnya adalah sebagai berikut:

Mencari variabel-variabel pengganggu

$$\frac{e_t - e_{t-1}}{e_t^2}$$

Menentukan Durbin Watson

Dengan membandingkan nilai Durbin Watson tabel dengan nilai Durbin Watson hitung. Cara penentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika $d < d_L$, dan jika $d > d_L$ maka tidak terjadi autokorelasi positif.
- 2) Terjadi autokorelasi negatif jika $(4-d) < d_L$, dan jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ atau $d_L < (4-d) < d_U$, maka tidak ada kesimpulan yang bisa diambil

d) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama, sehingga penaksir *Ordinary Least Square (OLS)* tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Park, yaitu :

- 1) Melakukan regresi terhadap model regresi yang disusun, kemudian dilihat nilai residualnya
- 2) Mengkuadratkan nilai residualnya, lalu diregresikan dengan variabel independen sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$e^2 = \beta_0 + \beta_1 \text{Mdl} + \beta_2 \text{Lok} + \beta_3 \text{Jjk} + \beta_4 \text{Jk} \varepsilon_i$$

- 3) Dari regresi tahap 2 kemudian dilakukan uji t. Kemudian dilihat nilai probabilitas t statistiknya. Dengan derajat keyakinan tertentu (α), maka :

Jika probabilitas t statistik $< \alpha$, maka koefisien regresi tersebut signifikan atau ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Jika probabilitas t statistik $> \alpha$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan atau tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan satu ke pengamatan lain. Cara mendeeksinya adalah dengan melihat grafik ZPRED (variabel dependen) dengan SRESID (variabel independen).

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat apa saja yang ada di Pasar Bendungan. Seperti bagaimana manusianya berperilaku dan bagaimana proses kerja di dalamnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melontarkan pertanyaan secara langsung kepada responden (para pedagang). Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendapatkan informasi secara lebih akurat. Wawancara biasanya dilakukan ketika kita hendak melakukan pendahuluan sebelum penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2010).

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data secara tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang data pribadi responden itu sendiri atau hal lain yang diketahui responden.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jenis angket yang berupa jawaban berupa pilihan ganda sehingga dapat

memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan. Angket tersebut untuk selanjutnya di skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban “A” skor = 5

Jawaban “B” skor = 4

Jawaban “C” skor = 3

Jawaban “D” skor = 2

Jawaban “E” skor = 1

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berasal dari majalah, surat kabar, foto, rapat, dan lain sebagainya yang di dalamnya mengandung unsur penting bagi penyusunan penelitian nantinya.

G. Validitas dan Realibilitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari sebuah variabel. Validitas yang dinilai dalam penelitian ini adalah seberapa validkah butir-butir soal dan jawaban yang peneliti buat untuk diajukan sebagai kuesioner. Rumus validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koef. Korelasi

N = Jumlah responden

X = Nilai skor butir

Y = Nilai skor total

ΣX^2 = Kuadrat nilai X

ΣY^2 = Kuadrat nilai Y

Dasar pengambilan kesimpulan:

Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan valid dan Jika $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Reabilitas adalah murujuk pada bisa dipercaya atau tidaknya suatu instrumen untuk dijadikan alat pengumpul data. Jika R_{11} hitung $> R_{11}$ tabel, maka dinyatakan reliabel begitu sebaliknya.

Perhitungan reabilitas adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

R_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya pertanyaan

$\Sigma \sigma_k^2$ = Jumlah butir varian

σ_t^2 = total varian